

**HUBUNGAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJASORKES ATLETIK SISWA
TUNARUNGU DI SMALB PGRI PAMEKASAN**

e-journal



**Ram Ghufron Maulana Rahman
11060484006**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEOLAHRAGAAN
2014**

Lampiran :1 (satu) Lembar
Hal : Permohonan penyertaan artikel *e-journal* kesehatan olahraga FIK
UNESA

Kepada,
Yth. Admin

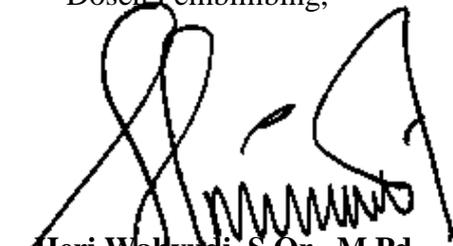
Sehubungan dengan penerbitan *e-journal* kesehatan olahraga ikor, dengan ini saya :

Nama : Ram Ghufron Maulana Rahman
NIM : 11060484006
Prodi/Jurusan/Fakultas : Ikor/Penkesrek/FIK
Judul Artikel : Hubungan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Atletik
Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Atletik Siswa
Tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan
Dosen Pembimbing : Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd

Mohon untuk disertakan artikel tersebut di atas dalam *e-journal* kesehatan olahraga ikor FIK
UNESA pada volume nomor tahun 2015 *e-journal.unesa.ac.id*.

Menyatakan,
Surabaya, 1 Desember 2014
Mahasiswa

Dosen Pembimbing,


Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd
NIP. 19790615 200501 1 003


Ram Ghufron Maulana R
NIM.11060484006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan



M. Nur Bawono, S.Or., M.Kes.
NIP. 19790208 200604 1 003

HUBUNGAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJASORKES ATLETIK SISWA TUNARUNGU DI SMALB PGRI PAMEKASAN

Ram Ghufron M. R

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Ukynna@yahoo.co.id

Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd

ABSTRAK

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, yang menggunakan berbagai fasilitas, perlengkapan, peralatan olahraga atletik yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menderita kehilangan fungsi pendengaran (tunarungu) agar para siswa bisa mencapai prestasi belajar maksimal siswa dalam olahraga atletik sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Dengan menggunakan metode survey korelasional maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga atletik terhadap prestasi belajar atletik. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas XI dan XII di SMALB PGRI Pamekasan.

Dari survey dan analisa dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu : skor total dari variabel X = 249 dan variabel Y = 284 dan hasil korelasi *product moment* sebesar 0,907 termasuk dalam kategori sangat kuat. Uji signifikansi langsung dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf kesalahan 5 % tertera r tabel 0,878 maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana atletik terhadap prestasi belajar penjasorkes atletik siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan.

Kata kunci : Pemanfaatan, Sarana, Prasarana, Penjasorkes, Atletik, Prestasi, Belajar

ABSTRACT

Utilization of facilities and infrastructure is part of teaching strategies, which use a variety of facilities, equipment, athletic sports equipment that is appropriate to the needs of students. This is also true for children with special needs (ABK) who suffered hearing loss (deaf) that students can achieve maximum student learning achievement in athletics in accordance with the characteristics of each student.

By using correlational survey method, the purpose of this research is to gain an overview of the relationship utilization of sports facilities and infrastructure on learning achievement athletic athletics. The objective of this research is deaf students of class XI and XII in SMALB PGRI Pamekasan.

From the survey and analysis of the results of the research can be summarized as follows: total score of variables X = 249 and Y = 284 and the results of the product moment correlation of 0.907 is included in the category of very strong. Significance test directly consulted on product moment r table with 5% error level indicated 0.878 r table then there is a positive and significant relationship between the use of athletic facilities and infrastructure athletic on learning achievement athletic deaf students in SMALB PGRI Pamekasan.

Keywords : Utilization, Facilities, Infrastructure, Penjasorkes, Athletics, Achievement, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani disekolah identik dengan tujuan pendidikan. Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Khususnya di bidang pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menderita kehilangan fungsi pendengaran. Bahkan bisa dikatakan bahwa siswa tunarungu lebih membutuhkan sarana dan prasarana olahraga untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar penjasorkes di sekolah. Hal itu dikarenakan siswa tunarungu memiliki kekurangan dalam hal pendengaran dan komunikasi sehingga dibutuhkan berbagai modifikasi sarana dan prasarana olahraga cabang atletik supaya siswa dapat menerima instruksi atau informasi dari guru pada saat pelajaran. Sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar dalam penjasorkes secara maksimal.

Dari uraian latar belakang di atas, perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemanfaatan Sarana Prasarana Atletik terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Atletik Siswa Tunarungu SMALB PGRI Pamekasan".

KAJIAN PUSTAKA

Tunarungu

Dwidjosumarto dalam Somad dan Herawati (1996:27) dalam Siesa Kalis (2011:20), mengemukakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah seseorang yang memiliki gangguan atau kehilangan pendengaran sehingga dalam memahami hal abstrak mereka mengalihkan pengamatannya pada indra penglihatan (mata), maka anak tunarungu disebut sebagai "insan permata". Oleh karena itu dalam pembelajaran penjasorkes materi olahraga lebih aplikatif yang bias diamati lebih baik oleh siswa tunarungu daripada teori.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi Penjasorkes adalah keberhasilan yang telah dicapai siswa yang diisyaratkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat tentang alat komunikasi yang dipergunakan masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam waktu tertentu.

Anton Sukarno (1994:16) dalam Watono (2008:43), menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil maksimal yang diperoleh dengan usahanya dalam rangka mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar. Berdasarkan uraian tersebut di atas yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai seseorang dari proses belajar yang ditandai dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai salah satu bukti aktualisasi diri dari belajar. Prestasi belajar dapat dicapai dengan usaha maksimal, baik melalui latihan maupun pengalamannya dalam belajar.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik

Menurut pendapat Hafidz (1989) dalam Susilo (2007:185) memberikan pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik

Prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendaya gunaan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan langkah-langkah pemanfaatan sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan barang
2. Pengadaan barang
3. Pemeliharaan barang
4. Penghapusan barang

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik

Istilah atletik berasal dari kata *athlon* atau *athlum*, bahasa Yunani. Kedua kata tersebut mengandung makna: pertandingan, perlombaan, pergulatan atau perjuangan. Orang yang melakukan kegiatan atletik dinamakan *Athleta*, atau dalam bahasa Indonesia tersebut atlet.

Suyono (1993:1) dalam Victor Simanjuntak (3) menyatakan "Atletik diartikan sebagai aktivitas jasmani yang kompetitif/dapat diadu, meliputi beberapa nomor-nomor yang terpisah berdasarkan kemampuan gerak-dasar manusia seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yang merupakan salah satu bagian dari statistik deskriptif. Sugiyono dalam bukunya (2012:199) statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan hanya untuk menggambarkan situasi apa adanya dalam hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal itu, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah korelasional. Dengan menggunakan metode korelasional ini dapat mengetahui hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap prestasi olahraga atletik siswa tunarungu SMA PGRI SLB Pamekasan. Di samping itu dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prestasi olahraga atletik siswa.

Populasi dan Sampel

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka sampel yang diambil sejumlah lima siswa dengan jenis kelamin putra. Masing-masing berusia 16 tahun untuk kelas XI sebanyak tiga siswa dan dua siswa berusia 17 tahun di kelas XII dan satu guru perempuan penjasorkes .

Teknik Pengumpulan data

1. Data siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana

Untuk mengukur pemanfaatan sarana dan prasarana diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- c. Kualitas sarana dan Prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- d. Pengetahuan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- e. Keterampilan siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- f. Sikap siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes,
- g. Keterlibatan siswa dalam inventarisasi sarana dan prasarana mata pelajaran Penjasorkes.

2. Data tentang prestasi olahraga

Untuk mengukur prestasi olahraga siswa digunakan dari hasil pengamatan dan pendataan prestasi belajar penjasorkes siswa tunarungu kelas XI dan XII SMA PGRI SLB Pamekasan yang didapatkan dari guru penjasorkes masing-masing kelas.

Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.

Setelah semua data penelitian terkumpul, maka diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS16 dengan rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Analisis Variabel Penelitian

Selanjutnya dilakukan penghitungan korelasi pearson product moment dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Atau dengan kata lain adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana atletik terhadap prestasi belajar penjasorkes atletik siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan. Hasil dari penghitungannya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.907*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	5	5
Y	Pearson Correlation	.907*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan penghitungan tabel korelasi di atas dapat diketahui besarnya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,907 atau bisa dibulatkan dua angka di belakang koma yakni sebesar 0,91. Uji signifikansi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment (tabel II lampiran). Dari tabel III dapat dilihat bahwa untuk $n = 5$, taraf kesalahan 5 %, maka harga r tabel = 0,878. “Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r$ tabel) maka H_a diterima” (Sugiyono, 2011:244). Ternyata r_h (0,907) lebih besar dari r tabel (0,878). Dengan demikian koefisien korelasi 0,907 itu signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima yang berbunyi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana atletik terhadap prestasi belajar penjasorkes atletik siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan.

Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan terhadap variabel independen pemanfaatan sarana dan prasarana atletik dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut. Bahwa dalam hasil penelitian terdapat skor tertinggi pada item pertanyaan nomor 9, 11 dan 20 dengan nilai sebesar 21. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana atletik yang telah dilaksanakan hampir maksimal terhadap atletik nomor lompat jauh dan lempar cakram dengan nilai total yang seharusnya 25.

Menurut analisa data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen prestasi belajar penjasorkes atletik dapat dilakukan dibahas bahwa. Dalam hasil penelitian terdapat skor tertinggi pada item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 16 dan 17 dengan nilai sebesar 16. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar penjasorkes atletik siswa tunarungu SMALB PGRI Pamekasan mendapatkan sebuah apresiasi yang baik yang terbukti dengan nilai total yang seharusnya 25 terhadap nomor atletik lari, lari gawang, lempar cakram, lari estafet, tolak peluru dan lompat jauh.

Menurut Susilo (2007:185) tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah

memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan koefisien regresi variabel pemanfaatan sarana dan prasarana menunjukkan hasil 0,907 dan lebih besar dari r tabel (0,878). Dari hasil ini menunjukkan makna pemanfaatan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Ini berarti besar kecilnya pemanfaatan sarana dan prasarana atletik yang digunakan siswa dapat menentukan prestasi belajar penjasorkes dalam bidang atletik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, sesuai dengan proses analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan positif dan signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana atletik dengan prestasi belajar Penjasorkes atletik pada kelas XII dan XII siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan. Pada koefisien b_1 sebesar 0,642 yang bertanda positif pada koefisien ini, berarti jika ada pemanfaatan sarana dan prasarana (X) naik satu satuan maka kinerja prestasi belajar Penjasorkes (Y) naik sebesar 0,642 tanpa ada dimensi lainnya.

Koefisien korelasi parsial untuk hubungan kedua variabel ini (pemanfaatan sarana dan prasarana atletik dengan prestasi belajar Penjasorkes atletik) adalah sebesar 0,907 dan memenuhi syarat signifikansi minimal 0,878 sangat signifikan. Pada taraf signifikansi 0,05%. Karena r hitung lebih tinggi dari t tabel, maka hipotesis pertama teruji yang berarti terdapat hubungan positif pemanfaatan sarana dan prasarana atletik dengan prestasi belajar Penjasorkes atletik pada kelas XI dan XII siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan dan implikasi penelitian ini maka disampaikan saran. Sarana dan prasarana olah raga hendaknya ditingkatkan pengadaannya, perawatannya, serta inventarisasi dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien oleh siswa untuk meningkatkan prestasi Penjasorkesnya..

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wahyu M. *Studi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan*

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik

- Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anggarunia, Citra. 2011. *Survei Pemanfaatan Buku Teks dan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kalis, Siesa C. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Alat Peraga Paru-Paru Manusia Tiruan pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB Kerabat Media Kepung Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Mardalis, 2006, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Rud Midgley (2000). *Ensiklopedi Olahraga (Saduran)*. Semarang: Dahara Prize.
- Simanjuntak, Viktor dkk. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (online) (<http://eprints.uny.ac.id/9109/3/BAB%20%20-%2010604227331.pdf>) diakses pada tanggal 6 Juli 2014 pukul 15.47 WIB
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana 2001. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Moh. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Watono. 2008. *Hubungan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wirjosantosa, Ratal 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.